© HAK CIPTA MILIK UNIVERSITAS ANDALAS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISA PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER)TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE2005-2009)

SKRIPSI

SILFIA ANDRIANI
0810525214

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011

... Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari segala urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap ...
(QS. Alam-Nasyrah : 58)

"Allah memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya,
barang siapa yang mendapatkan hikmah itu,
sesungguhnya ia telah mendapatkan kebajikan yang banyak,
dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang yang berakal"
(QS Al Baqarah: 269)

Ya Allah...
Aku bersujud dihadap Mu...
Setitik kebahagian telah kunikmati...
Sekeping cita-cita telah Ku raih...
Secercah harapan telah ku genggam...
Sepenggal asa teleh ku capai...

Namun...

Ini merupakan awal bagi ku...
Awal untuk menjadi lebih baik lagi...
Awal untuk membuat orang-orang yang ku sayangi tersenyum..
Karena senyum mereka adalah segalanya bagi ku...

Ku persembahkan keberhasilan ku ini untuk...
Ayahanda ku tercinta "Krismadali (Alm)"...
Walaupun engkau tidak sempat menyaksikan langsung keberhasilkan ku ini...
Namun ku yakin...engkau slalu mendoakan ku dari sana...
Trimakasih Papa...
Smoga engaku bahagia disana...

Mama ku tercinta "Janewarti"...
Trima kasih atas semua kasih sayang..do'a...dukungan..waktu,,tenaga n semua nya...
Engkau adalah insprirasi terbesar di dalam hidup ku...
Smoga kelak ku dapat membuat mu terus tersenyum...
Karena senyum mu adalah nafas untuk ku...
Smoga Tuhan selalu melimpahkan rahmat n hidayah Nya untuk mu...

Trimakasih Ya Allah...
Karena Engkau teleh memberikan orang tua terbaik untuk ku...

Terima kasih untuk kakak n abg ipar ku (Andina Pertamelinda. n Arif Rahman) dan
Adik-adik ku (Reza Rahmadanus dan M. Ridwanul Fadli)...
Yang telah memberikan dukungan...motivasi dan inspirasi...
Sehingga ku bisa melewati semua ini...

SPECIAL THANK'S 2 :

Keluarga besar ku..Amak...Pak De..Ma Oda..Ucu (makasih y oma dh minjamin laptop nya...bsk lg y..hehehe..)..Bunda n Ayah yg lg seneng2 ny ngunggu adek bwt k2k n abg (mudah2'n cewe y bun...)..Umi n Abi (maksih y bwt semua ny,,)...Da Edo n Ni Dewi...Da erik n Ni Olid...thankz all 4 everything....

Ponakan2 ku yang lucu n imut2...kakak alya (si hitam maniz..)...abang zacky (si ganteng..)..akbar (anak yuang bi..)..Adam n Arfel... u r my bigest inspiration...senyum kalian obat terampuh bwt ngilangin stres ny Ipin...

Teman2 seperjuangan...X-Men 08...MK..k'oja (samo jo wak akir nyo kan...),,k' tata...bg ihsan..k'ningsing (cepat nyusul y guys...) n k' maya (lah sanang buk pns kni y...)...MP...abink, bg adi, yeli, k' anggi (wisuda bareng jo awak dek ny mah y...)...ega (lah sanang kawan kni y...), bg rudi, bg Q-thiank, dedi "ucok", zola,bg yaya, ichank, jimmy, k'icha, k'ruri, k'elsa, ni rina, suci, rika, yuli, bg boy, daus, k'bety', mami, k'cuit, bg ryan, k'oche, k'ochi, yanti, k;'nina, bg rajak bg if, k'sinta,...(lah sadonyo ko kan cek absen nyo...)....We r d best...n allways be d best...

Cinta "Nely"..(maksih y cinta 4 everything...blaki lah gau lai yoh,,,bia gapuak badan tu stek...bek tu reh...hahahaha...), adek2 blue villa,,,cuwaik (akir ny bareng juga nē cu Qta ny wisuda...n mari bareng2 jg ninggalin ayie ma k2k sayang baru nya...), ayie (makin akrab jane ma k2k sayang baru ny...cie...cie..), adek2 kost pink semua ny (kq g' kompak lg sejak ditinggal tetua,,,kompak kayak dulu lg dunk....)

Ayie "peng"...(ko ha...lah gw masuak'n namo lu...lah sanamg hati wak tu...)

Seseorang yang jauh disana....trimakasih buat sayang..canda n tawa nya slama ne...i'll allways here 4 u...its all about the time..

Seseorang yang mencintai ku n ku cintai...I just can say... "Thankz alot..4 everything..kamu anugrah terindah untuk Q..

Buat orang2 yang pernah singgah n menemani Q menjalani hidup Q yang indah ne,,hehe...

Terspesial bgt bwt "SpongeBob" Q..yang dh setia menemani tidur indah Q...

Big...big n very big thankz from Me...

...Silfi...

No. Alumni Universitas	SILFIA ANDRIANI	No. Alumni Fakultas

a). Tempat / Tgl Lahir : Bukittinggi/16 Januari 1988 b). Nama Orang Tua : Krismadawali (Alm) dan Janewarti c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Manajemen e). No. BP : 0810525214 f) Tgl Lulus : 21 Januari 2011 g). Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3,25 i) Lama Studi : 2 tahun 5 bulan j). Alamat Orang Tua : Jln. Prof. M. Yamin, SH No.5 Aur Atas.Bukittinggi

Analisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI
(Periode Tahun 2005-2009)

Skripsi S1 oleh Silfia Andriani, Pembimbing Drs. Alimunir, MM

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi yang terdaftaf di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005-2009. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan mengggunakan t-tes untuk menguji koefesien regresi secara parsial serta F-tes untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan level of sgnificance 5%.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Secara bersama-sama variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci : *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham.

ABSTRACT

This research has purpose to examine the influence of *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) toward stock price.The sample used in this research is Telecomunication firm listed in Indonesia Stock Exchange from 2005 to 2009. This research used multiple regression analysis and hyphotheses test by using t-test to test partial regression coefficient and F-test to test influence simultant eously with the level of significant 5%.

The result of this research indicates that *Earning Per Share* (EPS) have significant impact on stock price. Whereas *Earning Per Share* (EPS) doesn't give significant impact on stock price. Simultan eously the variables give significant impact on stock liquidity.

Keywords : *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), Stock Price

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 21 Januari 2011
Abstrak telah disetujui oleh penguji:

Tanda Tangan			
Nama Terang	Drs. Alimunir, MM	Drs. Djasmi Ilyas	Rida Rahim,SE,ME

Mengetahui ,
Ketua Jurusan Manajemen:

Dr.Harif Amali Rivai, SE.Msi
Nip. 197110221997011001

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas/ Universitas	
Nomor Alumni Fakultas:	Nama	Tanda Tangan
Nomor Alumni Universitas:	Nama	Tanda Tangan

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali yang tertulis atau diacu dalam skripsi ini dan disebutkan didalam daftar referensi.

Padang, Januari 2011

Silfia Andriani
0810525214

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat ALLAH SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kelapangan waktu dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2005-2009).**

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata 1 (Satu). Guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Andalas. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan beberapa kendala, tapi Alhamdulillah kendala itu telah dapat penulis atasi. Atas selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Dr. H. Syafruddin Karimi, SE. MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Bapak **Dr. Harif Amali Rivai,SE,Msi** selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Andalas.
3. Ibu **Dra.Yanti,MM** selaku Ketua Jurusan Manajemen reguler Mandiri Universitas Andalas.
4. Bapak **Drs. Alimunir,MM** selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Drs. Djasmi Ilyas** dan Ibu **Rida Rahim,SE,ME** yang bertindak sebagai penguji dalam seminar hasil dan memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.

6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas khususnya jurusan Manajemen, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang berharga bagi penulis.
7. Seluruh civitas akademika di Jurusan Manajemen terutama staf Biro Manajemen yang telah membantu untuk keperluan perkuliahan penulis.
8. Kepada orang tua serta kakak-kakak penulis yang telah memberikan do'a, dorongan, kasih sayang dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan penulis.
9. Sahabat-sahabat **X-Men '08** tanpa terkecuali, terimakasih atas masukan dan hari-hari penuh kebersamaannya semoga semua yang kita perbuat menjadi kenangan dimasa mendatang. Persahabatan ini sangat berharga bagiku teman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan banyak kekurangan, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GRAFIK v

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2 Perumusan Masalah 10

1.3 Hipotesis Penelitian 10

1.4 Tujuan Penelitian 11

1.5 Manfaat Penelitian 11

1.6 Ruang Lingkup Penelitian 12

1.7 Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI 13

2.1 Investasi 14

2.1.1 Pengertian Investasi 14

2.1.2 Jenis-jenis Investasi 14

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi ... 15

2.1.4 Proses Keputusan Investasi 16

2.1.5 Jenis-jenis Investor 18

2.1.6 Resiko Investasi 20

2.2 Pasar Modal Indonesia 22

2.2.1 Pengertian Pasar Modal 22

2.2.2 Para Pelaku Pasar Modal 23

2.3 Konsep Pasar Modal Saham 26

2.3.1 Pengertian dan Jenis-jenis Saham 26

2.3.2 Keuntungan dan Kerugian Investasi Saham 28

2.4 Pengaruh Teoritis Variabel-variabel Independen Terhadap Harga Saham 30

2.4.1 *Return On Eqity (*ROE) 30

2.4.2 *Earning Per Share* (EPS) 30

2.4.3 *Price Earning Ratio* (PER) 31

2.5 Penelitian Terdahulu 33

2.6 Kerangka Pemikiran 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 35

3.1 Data Yang Digunakan 35

3.2 Metode Pengumpulan Data 35

3.3 Populasi 35

3.4 Definisi Pengukuran Variabel Penelitian 36

3.5 Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian 43

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 43

4.3 Pengujian Asumsi Klasik 46

4.3.1 Uji Multikolineritas 46

4.3.2 Uji Autokorelasi 47

4.3.3 Uji Heterokedastisitas 48

4.4 Uji Persamaan Regresi 50

4.4.1 Analisis Pengaruh Masing-masing Variabel Idependen Terhadap Variabel Dependen 51

4.4.1.1 Analisis Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham 53

4.4.1.2 Analisis Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham 54

4.4.1.3 Analisis Pengaruh PER Terhadap Harga Saham 55

4.5 Pengujian Hipotesis 56

4.6 Analisis 58

BAB V PENUTUP 60

5.1 Kesimpulan 60

5.2 Implikasi Penelitian dan Keterbatasan Penelitian 61

5.2.1 Implikasi Penelitian 61

5.2.2 Keterbatasan Penelitian 62

5.3 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1.1 Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sektor Telekomunikasi di BEI Periode Ttahun 2005-2009 6

Tabel 1.2 Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Sektor Telekomunikasi di BEI Periode Ttahun 2005-2009 7

Tabel 1.3 Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sektor Telekomunikasi di BEI Periode Ttahun 2005-2009 8

Tabri 1.4 Perkembangan Harga Saham Perusahaan SektorTelekomunikasi di BEI Periode Ttahun 2005-2009 9

Tabel 3.1 Perusahaan Sektor Telekomunikasi 36

Tabel 4.1 Perusahaan Sektor Telekomunikasi 44

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel-variabel Penelitiaan 44

Tabel 4.3 *Collinearity Statistic Model* 46

Tabel 4.4 Hasil Durbin-Watson dengan *Predictior (constant)*, X_1, X_2 dan X_3 48

Tabel 4.5 *Coefficients* 50

Tabel 4.6 Hasil Statistik Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen 52

Tabel 4.7 Hasil Statistik Variabel ROE 53

Tabel 4.8 Hasil Statistik Variabel EPS 54

Tabel 4.9 Hasil Statistik Variabel PER 55

Tabel 4.10 Rangkuman Tabel Annova 57

DAFTAR GRAFIK

hal

Grafik 4.1 *Plot Of Regression Statistic* 49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebelum menanamkan investasi dalam bentuk saham di suatu perusahaaan, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang pada umumnya terdiri dari Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Laba Ditahan dan Laporan Arus Kas.

Laporan Laba Rugi berisikan informasi mengenai operasi perusahaan berupa total pendapatan, biaya, serta laba / rugi yang diperoleh selama periode tertentu. Neraca merupakan laporan yang berisi mengenai informasi posisi aktiva, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Laporan Laba Ditahan merupakan laporan laba yang berasal dari tahun-tahun yang lalu dan tahun berjalan yang tidak dibagikan sebagai deviden. Dalam laporan dicantumkan pendapatan yang diperoleh pada tahun tertentu, deviden kas yang dibagikan, dengan perubahan saldo laba ditahan pada awal dan akir tahun tersebut.

Laporan Aliran Kas merupakan ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu (I tahun) dan sering disebut sebagai Laporan Sumber dan Penggunaan Dana yang menunjukkan aliran kas perusahaan yang berasal dari operasi perusahaan, investasi, dan pendanaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selam periode tertentu.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, dapat diketahui kinerja perusahaan dengan melihat perkembangan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Kinerja keuangan perusahaan penting bagi pihak manajemen untuk meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pihak kreditur maupun pihak investor yang akan menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam analisis rasio keuangan. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (1996 : 75), analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi lima macam, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Berkaitan dengan penilitian ini, penulis membatasi pembahasan pada *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan *Price Earning Ratio (PER)* yang merupakan bagian dari rasio pasar.

Return On Equity (ROE) atau sering disebut sebagai Rentabilitas Modal Sendiri yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi para pemegang saham biasa, yang diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dikurangi dengan dividen saham preferen dibagi dengan rata-rata jumlah saham biasa yang beredar.

Menurut Syamsudin (2001 : 64), *Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari hasil pendapatan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik bagi pemegang saham preferen maupun pemegang saham biasa) atas modal yang ditanamkan di dalam perusahaan. Selain ROE,

rasio keuangan lainnya yang sering digunakan oleh investor saham atau calon investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimilikinya adalah *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham.

EPS menunjukkan uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa dan merupakan perbandingan antara pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba bersih setelah pajak dikurangi dividen saham preferen) dengan jumlah saham biasa yang beredar (Hanafi dan Halim,1996 : 188).

Price Earning Ratio (PER) atau *earning multipler* mengidentifikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. PER juga merupakan ukuran harga relative dari sebuah perusahaan (Tandelilin, 2001 : 243).

Besarnya PER menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai PER berarti semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknikal. Dimana faktor ini secara bersama-sama membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh secara langsung terhadap transaksi saham sehingga harga saham akan mengalami kenaikan atau penurunan. Kondisi saham yang layak untuk dibeli adalah saham yang aktif diperdagangkan dan kondisi fundamental emiten bagus.

Analisis fundamental memperkirakan harga saham dimasa mendatang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menetapkan hubungan faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis teknikal digunakan untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Analisis ini menggunakan data perubahan harga dimasa yang lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang dengan mendasarkan pada pemikiran bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga diwaktu yang lalu, dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang (Husnan, 2003 : 337).

Dalam rangka kegiatan investasi dibidang aktiva financial (*financial asset)*, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan investasi pada aktiva riil yaitu tetap harus memperhatikan adanya unsur tingkat *return* (pengembalian / penerimaan) dan risiko.

Pengertian investasi pada dasarnya adalah bahwa investor mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) sebagai penerimaan dalam bentuk dividen ditambah keuntungan akibat perubahan harga saham dibandingkan dengan harga semula, yang dikenal dengan istilah *capital gain.*

Setiap investasi mengandung resiko karena perolehan yang diharapkan baru akan diterima pada masa yang akan datang dan resiko tersebut juga akan timbul karena *return* yang diterima mungkin lebih besar atau lebih kecil dari dana yang di investasikan atau *return* yang diterima mungkin memiliki daya

beli yang lebih rendah. Oleh karena itu, resiko merupakan suatu ketidakpastian yang dapat merugikan, yang timbul dalam suatu investasi yang harus diantisipasi sedini mungkin oleh para investor, sehingga memungkinkan kerugian dimasa yang akan datang dapat diminimalkan.

Dalam mengembangkan teori portofolio, Markowits menyatakan bahwa varians tingkat pengembalian sebagai alat ukur yang sesuai. Alat ukur resiko ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu resiko sistematis dan resiko tidak sistematis. Keduanya yang dikenal dengan istilah resiko total yang harus dipertimbangkan oleh seorang investor sebelum menanamkan investasinya dalam bentuk saham (Fabozzi, 1996 : 96).

Investor melakukan penanaman modal pada sebuah tempat yang disebut dengan pasar modal. Pasar modal secara sempit dapat diartikan sebagai suatu tempat yang terorganisir dimana saham / efek perusahaan yang terdaftar (*listing*) diperdagangkan yang disebut Bursa Efek. Bursa efek (*Stock Exchange*) merupakan suatu sistim terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli saham dan dapat dilakukan secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya. Fungsi Bursa Efek ini antara lain adalah untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga saham yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran (Siamat, 2004 : 249).

Saat ini sudah banyak perusahaan yang mendaftarkan saham perusahaannya pada BEI. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi yang berjumlah 6 perusahaan dan terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Keenam perusahaan tersebut adalah PT. Bakrie Telecom (BTEL), PT. Telekomunikasi Indonesia (TLKM), PT.

Excelcomindo Pratama (EXCL), PT. Indonesian Satellite Corp (ISAT), PT. Infoasia Teknologi Global Tbk, dan PT. Mobile-8 Telecom, Tbk (FREN).

Perusahaan telekomunikasi merupakan suatu perusahaan yang memiliki prospek yang sangat baik untuk terus berkembang dimasa mendatang. Hal ini seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat terkadap komunikasi. Maka dapat dipastikan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap komunikasi akan terus bertambah dan semakin meningkat.

Berikut ini adalah data perkembangan ROE Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2005-2009 :

Tabel 1.1

Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sektor Telekomunikasi di BEI Periode 2005-2009

Keterangan	ROE (%)					Rata-Rata ROE
	2005	2006	2007	2008	2009	
Jumlah ROE (%)	-114.01	-1.53	78.46	72.55	-104.56	-13.81
Persentase Jumlah ROE (%)	165.11	2.22	-133.63	-105.07	151.43	100.00
Perkembangan ROE (%)	-	-162.89	-135.85	8.56	256.5	-13.42

(Sumber: *Indonesia Capital Market Directory 2009*)

Berdasarkan data dari tabel dia atas terlihat bahwa rata-rata jumlah ROE selama tahun 2005 sampai dengan 2009 adalah sebesar -13.81 % dan perkembangan jumlah ROE Perusahaan Sektor Telekomunikasi secara rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah ROE tahun

2005 sebesar 165,11 % lalu mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2006 menjadi 2,22 %, dan selanjutnya pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan menjadi -133,63 % dan pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi -105,07 % dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2009 menjadi 151,43 %. Dari data tersebut dapat dilihat rata-rata perkembangan ROE selam lima tahun terakhir sebesar -13,42 %. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja Perusahaan Sektor telekomunikasi baik.

Berikut ini adalah data perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2005-2009 :

Tabel 1.2

Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Sektor Telekomunikasi di BEI Periode 2005-2009

Keterangan	EPS (Rp)					Rata-Rata EPS
	2005	2006	2007	2008	2009	
Jumlah EPS (Rp)	657	707	919	1068	813	832.8
Persentase Jumlah EPS (%)	15.78	16.89	22.07	25.65	19.35	100.00
Perkembangan EPS (%)	-	1.2	5.09	3.58	-6.12	0.94

(Sumber: *Indonesia Capital Market Directory 2009*)

Berdasarkan data dari table di atas, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata EPS Perusahaan Sektor Telekomunikasi selama lima tahun terakhir adalah sebesar Rp.832,8 dan perkembangan jumlah EPS menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan secara rata-rata dalam lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah EPS tahun 2005 sebesar 15,78 % yang mengalami peningkatan pada tahun 2006 menjadi 16,89 % dan pada

tahun 2007 kembali mengalami peningkatan 22,07 % dan pada tahun 2008 juga mengalami peningkatan menjadi 25,65 % dan pada tahun 2009 mengalami sedikit penurunan menjadi 19.53%. Maka dapat dilihat rata-rata perkembangan EPS selama lima tahun terakir adalah sebesar 0,94 %. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ini memberikan sinyal positif bagi investor dan calon investor di sector telekomunikasi karena *earning* bagi pemegang saham cenderung mengalami poeningkatan setiap tahunnya.

Berikut ini adalah data perkembangan *Price Earning* Ratio (PER) Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2005-2009 :

Tabel 1.3

Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sektor Telekomunikasi di BEI Periode 2005-2009

Keterangan	PER (Kali)					Rata-Rata PER
	2005	2006	2007	2008	2009	
Jumlah PER (kali)	52.68	-28.47	244.38	266.32	-435.96	98.95
Persentase Jumlah PER (%)	53.24	-28.77	246.97	269.15	-440.59	100.00
Perkembangan PER (%)	-	-82.01	275.74	22.18	-709.74	-123.46

(Sumber: *Indonesia Capital Market Directory 2009*)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa rata-rata jumlah PER Perusahaan Sektor Telekomunikasi selama lima tahun terakir adalah sebesar 98,95 kali dan perkembangan jumlah PER secara rata-rata selama lima tahun menunjukkan adanya fluktuasi. Hai ini dapat dilihat dari data persentase jumlah PER tahun 2005 sebesar 53,24 % yang menurun secara signifikan pada

tahun 2006 menjadi -28,77 %, dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 246,97 % dan pada tahun 2008 kembali mengalami peningkatan menjadi 269,15% dan pada tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi -440,59 %. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan PER selama lima tahun terakir adalah sebesar -123,46 %. Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi besarnya PER yang dapat mempengaruhi minat para investor yang akan menanankan dananya pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi.

Berikut ini adalah data perkembangan *Price Earning* Ratio (PER) Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2005-2009 :

Tabel 1.4

Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi di BEI Periode 2005-2009

Keterangan	**Harga Saham (Rupiah)**					**Rata-Rata Harga Saham**
	2005	**2006**	**2007**	**2008**	**2009**	
Jumlah Harga Saham (Rp)	12.785	14.125	21.880	13.885	16.486	15.832,5
Persentase Jumlah Harga Saham (%)	16,15	17,84	27,64	17,54	20,83	100.00
Perkembangan Harga Saham (%)	-	1,65	9,80	-10,10	3,29	0,94

(Sumber: *Indonesia Capital Market Directory 2009*)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah harga saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi selama lima tahun terakir adalah sebesar Rp. 15.832,5 dan perkembangan jumlah harga saham menunjukkan

adanya fluktuasi selama lima tahun. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah harga saham pada tahun 2005 sebesar 16,15 % mengalami peningkatan pada tahun 2006 menjadi 17,84 %, dan pada tahun 2007 kembali mengalami peningkatan menjadi 27,64%, dan pada tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 17,54 % dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 20,83 %. Maka dari hasil tersebut dapat dilihat rata-rata perkembangan harga saham selama lima tahun terakir adalah sebesar 0,94 %. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat adanya fluktuasi besarnya harga saham yang dapat mempengaruhi minat para investor yang akan menanamkan modalnya ataupun dananya pada perusahaan sektor telekomunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul "**Analisis Pengaruh *Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2005-2009**".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah: seberapa besar pengaruh ROE, EPS dan PER terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009?

1.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka diajukan hipotesis, yaitu :

Ho :Variabel ROE, EPS dan PER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada kelompok Perusahaan Telekomunikasi di BEI periode tahun 2005-2009

Hi :Variabel ROE, EPS dan PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada kelompok Perusahaan Telekomunikasi di BEI periode tahun 2005-2009

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROE, EPS dan PER terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Perusahaan Telekomunikasi dalam merumuskan kebijakan dibidang keuangan, khususnya dalam meningkatkan ROE dan EPS untuk menunjang harga saham.

2 Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang ilmu manajemen.

3 Dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan objek yang serupa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini hanya mambahas mengenai analisis penagaruh *Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS),* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham pada sekelompok perusahaan telekomunikasi *go public* di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 31 Desember 2005 sampai 31 Desember 2009, yang terdiri dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, PT Infoasia Teknologi Global Tbk, PT Mobile-8 Telecom Tbk, PT Excelcomindo Pratama Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk.

1.7 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab denagn sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : merupakan bab yang berisikan tentang landasan teori yang menerangkan teori-teori yang berhubungan dengan topic berdasarkan studi literature. Bab ini menerangkan mengenai *Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS),* dan *Price Earning Ratio (PER)* dan pengaruhnya terhadap harga saham serta hipotesis penelitian.

BAB III : Merupakan bab mengenai metodologi penelitian yang menerangkan alasan pemilihan objek penelitian, variable penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampel, alat pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan bab analisis dan pembahasan. Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan sampel penelitian, statistik deskriptif variabel-variabel penelitian, pengujian asumsi klasik, uji persamaan regresi, pegujian hipotesis dan analisis dari hasil yang diperoleh.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Investasi

2.1.1 Pengertian Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih dari satu asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dan atau nilai investasi dapat dipertahankan.

Menurut Gitman (1993 : 3) investasi adalah :

"investment is any vehicle into wich funds can be placed wich the expectation of receiving positive income and preserving or increasing its value".

Definisi ini menyatakan bahwa pengalokasian dana pada instrument tertentu dengan harapan untuk memperoleh penambahan pendapatan (peningkatan penghasilan) dan sekaligus dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai dana tersebut.

2.1.2 Jenis-Jenis Investasi

Investasi yang dilakukan oleh perorangan maupun oleh lembaga dapat dibedakan atas dua bentuk, yaitu :

a. *Real Investment (Real Asset)*, merupakan investasi yang dilakukan pada aktiva riil.
b. *Financial Investment (Financial Asset)*, merupakan investasi dalam bentuk surat-surat berharga.

Sementara itu, Gitman (1999 : 5) menambahkan dua jenis investasi lagi yaitu :

a. *Short term investment is investment that typically mature within one year.* Investasi jangka pendek adalah jenis investasi yang hanya berlaku dalam jangka waktu satu tahun.
b. *Long term investment is investment with maturities of longer than a year or with no maturity at all.* Investasi jangka panjang merupakan jenis investasi yang jangka waktu berlakunya lebih dari satu tahun atau bahkan tidak mempunyai jangka waktu berlakunya.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Sebelum seseorang memutuskan alternative yang akan dilpilh, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangakan, yaitu (Tandelilin, 2001) :

1. Pribadi orang itu sendiri

   Hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain usia, rencana orang tersebut di masa depan, apakah ia tergolong orang yang menyukai resiko (*risk taker)* atau orang yang kurang suka menempuh resiko (*risk averse*).

2. Pajak

   Setiap warga Negara mempunyai kewajiban untuk membayar pajak. Dengan demikian orang tersebut harus menghitung berapa kira-kira keuntungan bersih yang akan diperoleh setelah dipotong pajak.

3. Likuiditas

   Likuiditas menunjukkan tingkat kelancaran atau kemudahan dalam mencairkan modal investasi orang tersebut. Bila ia sewaktu-waktu

membutuhkan uang tunai dengan segera, apakah pilihan investasi tersebut mudah atau sulit dicairkan.

4. Situasi ekonomi internasional

   Unsur ketergantungan antar negara sangat besar, apalagi di era globalisasi saat ini sehingga perubahan kebijakan ekonomi suatu Negara dapat memberi dampak positif atau negative terhadap negara lain. Informasi yang tersedia dari surat kabar dan majalah perlu di analisis sehingga ada pengaruhnya terhadap investasi yang akan dilakukan.

5. Situasi ekonomi nasional

   Perubahan peraturan atau undang-undang dan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi pilihan investasi pemerintah.

6. Situasi industri

   Situasi industri dimana objek berada sangat mempengaruhi objek investasi yang akan ditanamkan. Investor harus mengetahui apakah bidang industri tersebut sedang berkembang atau sedang titik jenuh. Hal ini sangat berguna untuk memutuskan apakah masih meneruskan investasi tersebut atau beralih ke bidang industri lain.

7. Ilmu pengetahuan dan teknologi

   Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat perlu diperhatikan karena akan sangat bermanfaat bagi strategi dan perencanaan investasi seseorang.

8. Siklus dan trend

   Menganalisis siklus dan trend ini dapat membantu para investor untuk melihat kecenderungan masa depan dan biasanya dipergunakan untuk

perencanaan investasi jangka panjang. Oleh karena itu, informasi seperti perubahan tingkat bunga, kebijakan nilai tukar, kenaikan BBM dan lain-lain perlu dianalisis.

2.1.4 Proses Keputusan Investasi

Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus menerus sampai tercapainya keputusan investasi terbaik. Tahap-tahap keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan investasi (Tandelilin : 2001), yaitu :

a. Penentuan tujuan investasi.

Penentuan tujuan investasi merupakan tahap pertama dalam proses keputusan investasi. Tujuan masing-masing investor bisa berbeda tergantung dari investor yang membuat keputusan.

b. Penentuan kebijakan investasi

Tahap berikutnya merupakan penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dirancang dengan keputusan alokasi asset menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki ke berbagai kelas-kelas asset yang tersedia (saham, obligasi, real estate maupun sekuritas luar negeri).

c. Pemilihan strategi portofolio

Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih yaitu strategi portofolio akir dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif

meliputi aktifitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar dengan asumsi semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham. Pemilihan strategi portofolio harus disesuaikan dengan dengan dua tahap sebelumnya.

d. Pemilihan asset

Tahap selanjutnya adalah pemilihan asset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mencari portofolio yang efisien yaitu portofolio yang menawarkan return yang diharapkan yang tertinggi dengan tingkat resiko tertentu atau sebaliknya menawarkan return yang diharapkan dengan tingkat resiko terendah.

e. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Ini merupakan tahapan terakir dalam proses keputusan investasi. Tahap ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan pembandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking* yang biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dibandingkan kinerja portofolio lainnya (portofolio pasar).

2.1.5 Jenis-jenis Investor

Marzuki Usman (1994) membagi investor menjadi beberapa jenis menurut tujuannya, yaitu :

1. Investor yang bertujuan memperoleh deviden

Investor ini biasalah lebih memilih perusahaan yang stabil dari segi kinerja dan tingkat resikonya. Apabila tidak terdapat goncangan yang berarti

dalam kinerja, resiko maupun ekonomi, maka jangka kepemilikannya juga lama. Investor ini biasanya tidak aktif dalam perdagangan di pasar modal.

2. Investor yang bertujuan berdagang.

   Biasanya tertarik kepada naik turunnya harga saham di bursa. Aktifitas mereka adalah memperdagangkan saham-saham di bursa dengan tujuan untuk memperoleh selisih positif harga jual terhadap harga beli. Investor jenis ini biasanya aktif dalam perdagangan saham di bursa.

3. Investor yang berkepentingan dalam kepemilikan perusahaan.

   Investor ini biasanya berasal dari golongan tertentu yang telah mapan dan tujuan membeli saham memang untuk berinvestasi sehingga jangka kepemilikannya lebih panjang.

Warsono (dalam M Noor,1998 : 8) mengelompokkan investor yang melakukan investasi dalam 3 kelompok, yaitu :

1. *Risk Seeker* (pengambil resiko).

   Merupakan investor yang dalam melakukan investasi lebih menyukai resiko. Semakin besar tingkat resiko yang mereka ambil akan menghasilkan tingkat pengembalian (*return on investmen*) yang besar pula.

2. *Risk Averter* (penghindar resiko)

   Merupakan investor yang tidak suka dengan investasi yang mempunyai tingkat resiko. Mereka lebih beranggapan bahwa jika berinvestasi pada saham yang berisiko akan berakibat pengambalian berkurang dan investasi yang mereka lakukan akan hilang.

3. *Risk Indiferen* (investor yang acuh terhadap risiko)

Merupakan investor yang hanya mempunyai keinginan untuk berinvestasi tanpa memandang seberapa besar tingkat resiko yang akan mereka hadapi.

2.1.6 Resiko Investasi

Investasi yang dilakukan tidak selalu memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan keinginan investor. Bisa saja hasil yang didapat tidak sebesar yang diharapkan atau bahkan mungkin sama sekali tidak memperoleh penghasilan dan mengalami kerugian. Menurut Gitman (1991 : 137), resiko adalah :

"Risk is the chance that actual return from an investment may differ from what is expected".

Resiko merupakan suatu kesempatan yang menyebabkan hasil investasi yang diterima akan berbeda dengan harapan investor. Semakin besar hasil investasi yang akan diterima oleh investor maka semakin besar pula resiko yang dimiliki oleh investasi tersebut.

Menurut Charles A.D'Ambrosio (dalam Olivia Setiawan, 2001), resiko investasi dibedakan atas dua macam, yaitu ;

1. Resiko Sistematik (*Systematic risk*)

Merupakan resiko yang berhubungan dengan kondisi ekonomi makro suatu negara. Risiko sistematik dapat dikurangi apabila dihapuskan. Jenis-jenis resiko sistematis :

a. Resiko Pervasif

Resiko sistematik yang sifatnya menyebar dan mempengaruhi semua jenis investasi.

b. Resiko Politik

Merupakan perubahan hasil investasi akibat perubahan kebijakan pemerintah dan stabilitas bangsa seperti perubahan pajak, batasan untuk transfer uang dan lain-lain.

c. Resiko Mata Uang.

Merupakn resiko sistematik yang timbul karena perubahan nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain.

2. Resiko Non-Sistematik (*Unsystematic risk*)

Merupakan resiko yang berhubungan dengan faktor mikro perusahaan. Resiko ini bisa didifersifikasikan dengan cara seleksi asset yang diteliti dan didifersifikasi. Jenis-jenis resiko non-sistematik :

a. Resiko Perusahaan (*company risk*)

Adalah resiko yang berkaitan dengan besar kecilnya utang (*financial risk*) dan sifatnya bisnis (*business risk*) seperti perusahaan listrik yang margin labanya rendah.

b. Resiko Industri (*industry risk*)

Merupakan resiko yang muncul karena sifat sektor yang menjadi garapan perusahaan.

2.2 Pasar Modal Indonesia

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek. Bursa efek dalam arti yang sebenarnya adalah suatu sistim yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung atau melalui wakil-wakilnya.

Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*) yang menyediakan berbagai pilihan investasi yang dapat dilakukan oleh investor. Dengan adanya pasar modal ini diharapkan akan terjadi perpindahan dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) kepada unit ekonomi lainnya yang kekurangan dana (*eficit unit*) yang bertemu dan melakukan transaksi melalui aturan tertentu.

Di dalam Undang-Undang RI No 8 tahun 1995 tentang pasar modal dinyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga profisional yang berkaitan dengan efek.

Memasuki era globalisasi, Pasar Modal Indonesia telah mengalami peningkatan dengan menjadi anggota bursa global dimana investor dan perusahaan efek asing boleh melakukan operasi penanaman modal ke Indonesia. Dan pada masa yang akan datang akan sangat terbuka kemungkinan bagi emiten asing untuk mencatat efeknya di Pasar Modal Indonesia. Dengan telah dibukanya

peluang seluas-luasnya di Indonesia dan dengan adanya Jakarta Automated Trading System (JATS), pasar modal Indonesia telah berkembang dengan pesat menjadi industri efek.

2.2.2 Para Pelaku Pasar Modal

Para pelaku pasar modal Dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:

1. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPEM).

   Badan yang bertugas mengawasi pasar modal dan memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan dan pembinaan atas pasar modal. Dalam Undang-Undang no.8 /1995 tentang pasar modal, wewenang BAPEPAM antara lain:

   a. Mengeluarkan izin usaha berbagai pelaku pasar modal.
   b. Memeriksa dan menyidik setiap pihak jika terjadi pelanggaran terhadap Undang-Undang Pasar Modal.
   c. Melakukan intervensi terhadap perdagangan di bursa.

2. Pihak-pihak yang langsung terlibat dengan perdagangan efek

   a. Emiten

      Merupakan perusahaan yang memperoleh dana melalui pasar modal dengan menjual sekuritas / efek kepada masyarakat luas. Emiten dapat memperoleh dana jangka panjang baik berupa modal sendiri (ekuitas) maupun modal pinjaman (obligasi). Dana yang diperoleh tersebut

digunakan untuk berbagai tujuan seperti untuk memperluas usaha, membayar hutang dan memperbaiki struktur modal.

b. Investor

Kemajuan pasar modal sangat ditentukan oleh investor karena investor yang memasok dana ke pasar modal. Investor terdiri dari investor lembaga (dana pensiun, asuransi, reksadana, dll) dan investor individu/perorangan. Berdasarkan negara asalnya, investor terdiri dari investor lokal dan investor asing.

c. Penjamin Emisi (*underwriter*)

Bertugas membantu perusahaan yang akan *go public* yang dimulai dari persiapan, penentuan harga penawaran, hingga ke pemasarannya. *Underwrite* bisa memberikan pendapat maupun nasehat dan saran terhadap efek yang diperdagangkan di pasar perdana. *Underwrite* memperoleh komisi dari perusahaan dalam bentuk *spread* yaitu selisih antara harga beli perusahaan dan harga jual kepada *public*.

d. Perantara perdagangan Efek

- Pialang. Merupakan pihak yang menjual dan membeli efek di bursa atas permintaan investor.
- Dealer. Dealer dapat bertindak sebagai perantara perdagangan efek dan prioritas utamanya adalah memenuhi pesanan investor lain daripada kebutuhan investasinya sendiri. Dealer juga bisa melakukan jual beli efek atas namanya sendiri dan resiko perubahan harga dari efek tersebut harus ditanggungnya sendiri.

- Perusahaan efek, merupakan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas dengan aktifitas utamanya mencakup penjamin emisi, perantara efek, pedagang efek, dan pengelola dana investasi di pasar modal. Perusahaan efek harus memperoleh izin dari BAPEPAM untuk menjadi anggota bursa dan menempatkan wakilnya di bursa.

e. Badan Pengelola Bursa.

Merupakan badan yang bertanggung jawab dalam menjalankan dan mengoperasikan bursa.

3. Kelompok yang mendukung kepastian, kelancaran dan ketertiban pasar modal.

a. Lembaga-lembaga Pendukung Pasar Modal

Pada tahun 1993 dibentuk Kliring Deposit Efek Indonesia (KDEI) yang berada dibawah naungan tujuh bank pemerintah. Fungsi dari pembentukan KDEI ini adalah untuk meminimumkan resiko akibat kecurian atau kehilangan, pamalsuan dan kelalaian manusia lainnya serta memastikan agar transaksi efek diselesaikan secara wajar, teratur dan efisien. Tahun 1997 KDEI dipecah menjadi PT. Kustodian Sentrak Efek Indonesia (KSEI) sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) dan PT. Kliring dan Penjamin Efek Indonesia (KPEI) sebagai Lembaga Kliring dan Penjamin (LKP).

b. Penjamin / Penanggung (*Guarantor*)

Bertanggung jawab atas dipenuhinya pembayaran pinjaman pokok obligasi beserta bunganya dari emiten kepada para pemegang obligasi tepat pada waktunya apabila emiten tidak memenuhi kewajibannya.

c. Wali Amanat (*Trustee*)

Tugas dari wali amanat ini adalah mewakili dan melindungi kepentingan investor melalui pengawasan terhadap eemiten. Hanya diperlukan pada emisi obligasi. Lembaga ini bertugas sebagai wali pemberi amanat, yaitu investor.

2.3 Konsep Dasar Modal Saham

2.3.1 Pengertian dan Jenis-jenis Saham

Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Di dalam prakteknya, dikenal beberapa jenis saham berdasarkan klarifikasi tertentu, antara lain :

1 Menurut cara peralihan haknya ;

a. Saham atas unjuk *(bearer stock)*, saham yang nama pemiliknya tidak dinyatakan dalam sertifikat sahamnya sehingga mempermudah dalam mengalihkannya.

b. Saham atas nama *(registered stock)*, saham dimana nama pemilik dinyatakan dalan sertifikat saham dan untuk mengalihkannya harus melalui prosedur tertentu.

2 Menurut hak tagih klaim :

a. Saham istimewa *(preferred stock),* yaitu saham yang memberikan hak-hak istimewanya kepada pemegangnya yang dinyatakan dalam akte pendirian dan biasanya meliputi hak untuk menerima pembagian aktiva yang dilikuidasi lebid dahulu dan hak untuk memperoleh deviden lebih dahulu.

b. Saham biasa *(commond stock)*, yaitu saham yang menerima prioritas berikutnya setelah saham isrimewa dalam pembagian deviden maupun aktiva dalam likuiditas perusahaan. Apabila sebuah perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis sahamsaja berarti saham tersebut merupakan saham biasa.

3 Menurut karakteristik :

Marzuki Usman (1994) membagi 4 jenis saham berdasarkan karakteristiknya, yaitu :

a. *Blue chips,* merupakan saham dari perusahaan yang besar, mapan, dan stabil. Perusahaan ini menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan memiliki posisi sebagai pemimpin dalam industri serta mampu bertahan lama dalam resesi, contoh : Astra Internasional, Indosat, dll.

b. *Growth stock,* merupakan saham yang tumbuh berkembang lebih cepat dari trend ekonomi umumnya dan rata-rata industri. Perusahaan ini pada umumnya memiliki pemasaran yang agresif, berorientasi pada riset dan pengembangan, presentase laba yang diinvestasikan kembali relatif lebih tinggi, dividend yield yang rendah serta *Price Earning Ratio*nya tinggi.

c. *Cyclical stock,* merupakan saham dari perusahaan yang tingkat aktifitas dan keuntungannya berfluktuasi bersama siklus bisnis dan bersifat siklikal. Perusahaam seperti ini biasanya bergerak dalam bidang pengembangan, konstruksi, otomotif dan elektronik.

d. *Defensive stock,* merupakan saham dari perusahaan yang bertahan bahkan sering kali di atas rata-rata industri dimasa resesi. Contohnya perusahaan yang bergerak dibidang *public utility* atau *natural monopoly* yang di Indonesia biasanya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

2.3.2 Keuntungan dan Kerugian Investasi Saham

Investasi saham merupakan salah satu investasi yang berisiko tinggi, namun investasi tetap diminati dan cukup banyak menarik perhatian investor karena potensi keuntungannya yang tinggi. Saham memiliki resiko yang tinggi karena sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut dapat memberikan dampak positif seperti meningkatkan harga saham dan dapat juga memberikan dampak negatif seperti penurunan harga saham.

Keuntungan yang diterima investor apabila membeli saham di bursa dapat berupa :

1. Deviden

   Merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Deviden akan diperoleh apabila investor bersedia menahan saham yang dibelinya dalam kurun waktu yang cukup lama (minimal 1 tahun) karena dalam kurun waktu tersebut emiten wajib menerbitkan laporan keuangan dan membagikan deviden. Deviden juga bisa diperoleh tanpa perlu menahan terlalu lama apabila pemodal membeli pada saat emiten akan membagikan deviden.

2. *Capital Gain*

   Merupakan keuntungan dari selisih jual beli saham, keuntungan akan diperoleh apabila nilai jual saham lebih tinggi dari pada nilai beli saham tersebut.

3. Manfaat lain dari saham adalah mempunyai hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Seorang investor juga dapat menderita kerugian, yaitu berupa :

1. *Capital Loss*

   Merupakan kerugian dari hasil selisih jual beli saham. Apabila harga jual lebih rendah daripada harga beli saham, maka investor tersebut mengalami kerugian.

2. *Opportunity Loss*

Merupakan kerugian yang berupa selisih antara suku bunga deposito dikurangi dengan hasil total yang diperoleh dari investasi saham.

3. Kerugian karena perusahan tersebut dilikuidasi dimana nilai likuidasinya lebih rendah dari pada harga beli saham.

2.4 Pengaruh Toeritis Variabel-variabel Independen Terhadap Harga Saham

2.4.1 *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) atau sering disebut sebagai Rentabilitas Modal Sendiri, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi para pemegang saham biasa, yang diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak (dikurangi dengan dividen saham preferen) dibagi dengan rata-rata jumlah saham biasa yang beredar.

Adapun menurut Syamsudin (2001 : 64), *Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari hasil pendapatan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik bagi pemegang saham preferen maupun pemegang saham biasa) atas modal yang ditanamkan di dalam perusahaan.

2.4.2 Earning Per Share (EPS)

Rasio profitabilitas EPS atau perlembar saham digunakan secara luas dalam menilai performa operasi sebuah perusahaan. EPS sering terdapat dalam laporan keuangan dan publikasi perusahaan. EPS merupakan

gambaran yang paling penting yang terdapat dalam laporan Laba Rugi,karena rasio ini menyatukan data-data yang mencerminkan laba bersih dari periode berjalan dalam hubungannya untuk pendapatan dalam operasi tetap dan laba bersih.

EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa dan merupakan perbandingan antara pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba bersih setelah pajak dikurangi deviden saham preferen) dengan jumlah saham biasa yang beredar. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (1996 : 188)

Disamping kemudahan untuk menghitung dan mengolah data EPS, EPS juga mempunyai beberapa kelemahan (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim 1996: 196) :

1 EPS sering dikritik karena tidak mencerminkan ukuran profitabilitas perusahaan karena EPS tidak memperhitungkan asset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan EPS tersebut. Misalnya, ada dua perusahaan yang mempunyai EPS yang sama, tetapi total assetnya berbeda, profitabilitas antara keduanya akan berbeda.

2 Jumlah lembar saham yang dipakai sebagai pembagi laba operasional. Jumlah lembar saham bukan merupakan ukuran penggunaan modal yang representative. Misalnya, ada dua perusahaan yang mempunyai total nilai saham yang sama yaitu sama-sama 10 juta, tetapi harga per lembarnya berbeda, 20 perlembar dan 10 per lembar. Maka jumlah saham yang beredar keduanya juga berbeda yaitu 500.000 dan 1.000.000 lembar. Jika keduanya mempunyai laba yang sama dan nilai total saham yang sama,

akan tetapi keduanya akan menghasilkan EPS yang berlainan karena pembagi keduanya berbeda. Dengan demikian EPS tidak bisa dibandingkan antar perusahaan atau antar industri.

3 EPS dinilai tidak konsisten untuk pengukuran profitabilitas karena memakai laba perusahaan pada *numerator* (yang dibagi) tetapi memakai jumlah saham-saham pada pembagi (*denominator)* yang merupakan hasil keputusan pendanaan. Perusahaan yang mengalami penurunan laba dapat mempertahankan EPS yang tinggi dengan mengurangi jumlah saham yang beredar.

2.4.3 Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini menunjukka perbandingan harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibaningkan dengan pendapatan yang diterima. PER dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana basar bursa menilai prestasi laba dan prospek masa depan.

PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan dating cukup tinggi. Perhitungan PER ini sangat mudah dengan mengaitkan harga pasar saham biasa sekarang terhadap laba perlembar saham terbaru yang tersedia atas dasar tahunan.

PER memberikan indikasi mengenai jangka waku pengembalian pada tingkat harga tertentu dan keuntungan perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini menggambarkan kesediaan investor untuk membatar setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini diantaranya adalah penelitian Dini Sartika (2005) yang membahas mengenai analisis profitabilitas perusahaan dan pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian investasi saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan empat variable independen yaitu laba bersih (*Net Income*), *Return On Investmen (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER)*. Sedangkan variable dependen adalah tingkat pengembalian investasi saham berupa *Devidend Yield*. Penelitian ini mengambil sampel 21 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003. Hasil penelitian ini menyimpulakan bahwa analisis regresi berganda diperoleh hasil determinan sebesar 0,721. Angka ini mengidentifikasikan bahwa secara bersama-sama variable independen yang dimasukkan ke dalam model memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi saham berupa *Devidend Yield* di pasar modal.

Penelitian Hesti Liana (2004) yang meneliti tentang pengaruh factor fundamental terhadap fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan enam variable independen yaitu, *Net Income, ROI, EPS, PER* dan Presentasi Kepemilikan Publik (DPO) serta satu variable dependen yaitu fluktuasi harga saham. Penelitian ini mengambil sampel 20% dari seluruh perusahaan yang listing di BEI selama tahun 1999-2001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan yang positif dengan fluktuasi harga saham yaitu,

Net Income, EPS dan *PER*. Sedangkan dua variable lain yaitu ROI dan DPO tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham.

Penelitian Dearce Yulihesti (2003) yang membahas mengenai pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada dua variable yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI yaitu *Net income* dan EPS. Sedangkan dua variable lainnya yaitu ROI dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fluktuasi harga saham di BEI.

2.6 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

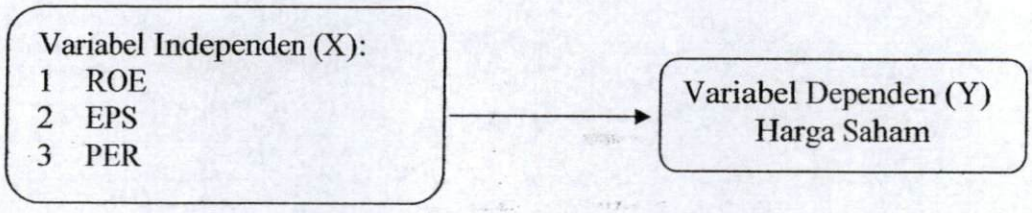

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Data yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan untuk tahun yang berakir 31 Desember 2005, 31 Desember 2006, 31 Desember 2007, 31 Desember 2008, 31 Desember 2009.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini diambil atau didapat melaui pojok BEI Unand, media cetak dan media elektonik lainnya. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang dipeoleh dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas serta pengambilan data bersumber dari laporan keuangan keenam perusahaan telekomunikasi yang *go public* periode 2005-2009 yang dipublikasikan dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

3.3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang bergerak pada sektor telekomunikasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat dilakukannya penelitian ini. Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2005-2009 berjumlah 6 (enam) perusahaan dan keseluruhan perusahaan tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Table 4.1

Perusahaan Sektor Telekomunikasi

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Bakrie Telecom (BTEL)
2.	PT. Telekomunikasi Indonesia (TLKM)
3.	PT. Excelcomindo Pratama (EXCEL)
4.	Indonesian Satellite Corp (ISAT)
5.	PT. Infoasia Teknologi Global Tbk
6.	PT. Mobile-8 Telecom Tbk (FREN)

(Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 2009*)

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variable dipisahkan atas dua jenis variable, yaitu variable dependen (terikat) dan variable independen (bebas).

a. Variable dependen (Y).

Dalam penelitian ini harga saham merupakan variable dependen yaitu variable yang akan berubah apabila variable independen mengalami perubahan.

b. Variable independen (X).

Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen terdiri dari *Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)*.

1. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa dengan memperhitungkan pendanaan yang dipakai.

Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih - Dividen\ Saham\ Preferent}{Rata - rata\ Saham\ Biasa}$$

2. *Earning Per Share* (EPS)

EPS berfungsi untuk mengetahui gambaran yang paling penting yang terdapat dalam laporan Laba Rugi karena rasio ini menyatukan data-data yang menceminkan laba bersih dari periode berjalan dalam hubungannya untuk pendapatan dalam operasi tetap dan laba bersih.

Earning Per Share (EPS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar\ (Outstanding\ Stock)}$$

3. *Price Earning Ratio* (PER)

PER digunakan untuk menunjukkan bagaimana pasar bursa menilai prestasi laba dan prospek masa depan. Rasio ini juga menggambarkan kesediaan investor untuk membayar setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$PER = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{EPS}$$

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode statistic untuk menguji hipotesis dan variable yang digunakan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear. Analisis regresi linear dalam penelitin ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2005-2009. Analisis regresi linear ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3}$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

X_1 = *Return On Equity (ROE)*

X_2 = *Earning Per Share (EPS)*

X_3 = *Price Earning Ratio (PER)*

bj = Koefisien masing-masing variable independen ($j = 1,2,3$)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data adalah sebagai berikut :

a. Mengiktisarkan data frekuensi transaksi masing-masing saham perusahaan sampel pada tahun yang akan diteliti.
b. Menghitung dan mengiktisarkan data ROE sampel.
c. Menghitung dan mengiktisarkan data EPS sampel.
d. Menghitung dan mengiktisarkan data PER sampel.

e. Melakukan pengujian kebenaran hipotesis dengan menggunakan :

- *Null hypothesis* dan *Alternative hypothesis*

  Ho : Perubahan variable yang mempengaruhi harga saham (ROE, EPS, dan PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan di bursa efek.

  Hi : Perubahan variable yang mempengaruhi harga saham (ROE, EPS, dan PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan di bursa efek.

- Menentukan confidence level yakni 97 %
- Menentukan daerah penerimaan dan penolakan
- Menghitung parameter

Menurut Umar (1999 : 132), nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai dengan +1 dimana kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

1) Jika $r > 0$, maka telah terjadi hubungan linear positif yaitu makin besar nilai variable X (independen) maka makin besar pula nilai variable Y (dependen), atau sebaliknya.
2) Jika nilai $r < 0$, maka telah terjadi hubungan linear negatif yaitu makin kecil nilai variable X maka nilai variable Y akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.
3) Jika nilai $r = +1$ atau $r = -1$, maka telah terjadi hubungan linear sempurna yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang semakin mendekati 1 maka garis akan semakin tidak lurus.

4) Variable korelasi kuat bila nilai r mendekati 1 dan lemah jika nilai r mendekati 0. Hipotesis alternative (Hi) bila signifikansi ≤ 0,05.

f. Melakukan uji T (t-test) untuk melihat apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak. Nilai probabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahaan SPSS pada tabel *coefficients* pada kolom *significant*. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima yang berarti tidak signifikan, sedangkan apabila nilai probability < 0,05 maka Ho ditolak yang berarti terjadi signifikasi (Santosa, 2004 : 168)

g. Melakukan uji F untuk melihat apakah secara bersama-sama variable independen mampu menjelaskan variable dependen dengan baik. Nilai probabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahaan SPSS pada tabel *annova* pada kolom *significant*. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima yang berarti tidak signifikan, sedangkan apabila nilai probability < 0,05 maka Ho ditolak yang berarti terjadi signifikasi (Santosa, 2004 : 168).

Data-data di atas yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan alat bantu program statistic SPSS (*Statistic Program for Social Science*). Sebelum melakukan uji hipotesis dan pengambilan keputusan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu suatu uji bentuk keabsahan hasil penelitian dengan tidak adanya timbul multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

1. Uji Mulikolinearitas.

Merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui adanya interkolerasi antar variable independen yang terdapat dalam model. Bila

terdapat variable independen yang saling berinterkorelasi, maka salah satu variable independen yang saling berinterkorelasi tersebut harus dikeluarkan dari model.

Terdapat dua indikator untuk menentukan apakah variable-variabel independen bebas multikolinearitas yaitu dengan VIF (*Variance Inflation Factor)* dan besaran kolerasi antar variable independen. Variable independen bebas multikolinearitas apabila nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 dan koefisien antar variable independen lemah (dibawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas karena terdapat interkolerasi anatar variable independen.

2. Uji Autokorelasi

Merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi.

Prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan pengujian Durbin-Watson. Dalam pengujian ini diasumsikan dengan penurunan data. Oleh karena itu hipotesisi yang digunakan adalah :

Ho : $p < 0$

Hi : $p > 0$

Jika Ho tidak dapat ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam error dan umumnya yang dipilih telah sesuai. Dasar pengambilan keputusan adalah jika hasil pengujian diperoleh nilai Durbin-

Watson statistik di antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi (Gujarati, 1997).

3. Uji Heteroskedastisitas

Merupakan pengujian untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke dalam pengamatan yang lain di dalam sebuah model regresi. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan *go public* yang telah tercatat dan menawarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sebagai sampelnya diambil perusahaan-perusahaan yang bergerak dalan sektor telekomunikasi yang *listing* (terdaftar) di BEI pada tahun 2005-2009. Pengambilan sampel dari satu jenis sektor perusahaan dimaksudkan untuk menyeragamkan perusahaan sampel baik dari segi bidang usaha, lingkungan perusahaan maupun tingkat resiko yang dihadapi.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang bergerak disektor telekomunikasi dan terdaftar (*listing)* di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan untuk periode 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009 berjumlah 6 perusahaan. Keseluruhan perusahaan tersebut digunakan dalam penelitian ini karena data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini dapat dipenuhi oleh keseluruhan perusahaan tersebut.

Dengan demikian jumlah sampel keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 buah (6 perusahaan x 5 tahun), yaitu dari 6 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut.

Perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi yang dijadikan sebagai sampel didalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.1

Perusahaan Sektor Telekomunikasi

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Bakrie Telecom (BTEL)
2.	PT. Telekomunikasi Indonesia (TLKM)
3.	PT. Excelcomindo Pratama (EXCEL)
4.	Indonesian Satellite Corp (ISAT)
5.	PT. Infoasia Teknologi Global Tbk
6.	PT. Mobile-8 Telecom Tbk (FREN)

(Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 2009*)

4.2 Statistik Deskriftif Variabel-Variabel Penelitian

Pada bab pendahuluan telah dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ROE, PER dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 15.00 for windows.*

Berikut ini disajikan hasil perhitungan statistik deskriptif dari variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 4.2

Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

	Median	Std. Deviation	Maximum	Minimum	N
Harga Saham (Rp)	2637.7	3215.47399	10150	50	30
ROE (%)	-2.2793	41.7302	39.21	-146.96	30
PER (kali)	139.0333	202.35433	180.93	-445.79	30
EPS (Rp)	5.5843	94.96188	638	-53	30

Tabel tersebut memperlihatkan hasil pengolahan data dari variable-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Tabel tersebut berisikan median, standar deviasi nilai maximum, nilai minimum dan jumlah sampel dari variable-variabel penelitian.

Dari table 4.2 di atas terlihat bahwa variable dependen yaitu Harga Saham mempunyai median 2637,7 dengan Standar Deviasi 3215,47399. Nilai maximum dari harga saham adalah sebesar Rp.10.150 yang terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (TLKM) pada tahun 2007 dan nilai minimum sebesar Rp.50 yang terjadi pada PT. Mobile-8 Telecom, Tbk (FREND) pada tahun 2009 dengan jumlah sampel sebanyak 30 buah selama lima tahun terakir.

Variable independen didalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). *Return On Equity* (ROE) mempunyai median -2,2793 dengan standar deviasi sebesar 41,7302. Nilai maximum dari ROE adalah sebesar 39,21 % yang dapat terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (TLKM) pada tahun 2007 dan nilai minimum dari ROE adalah sebesar -146,96 % yang terjadi pada PT. Mobile-8 Telecom, Tbk (FREND) pada tahun 2009 dengan jumlah sampel sebanyak 30 buah.

Price Earning Ratio (PER) mempunyai median 139,0333 dengan standar deviasi sebesar 202,354.33. Nilai maximum dari PER adalah sebesar 180,93 kali yang terjadi pada PT. Mobile-8 Telecom, Tbk (FREND) pada tahun 2007 dan nilai minimum sebesar -445,79 kali yang terjadi pada PT. Excelcomindo Pratama (EXCEL) pada tahun 2009 dengan jumlah sampel sebanyak 30 buah.

Earning Per Share (EPS) mempunyai median Rp.5,5843 dengan standar deviasi Rp.94,96188. Nilai maximum dari EPS adalah sebesar Rp.638 yang terjadi

pada PT. Telekomunikasi Indonesia (TLKM) pada tahun 2008 dan nilai minimum sebesar Rp.-53 yang terjadi pada PT. Mobile-8 Telecom, Tbk (FREND) pada tahun 2009 dengan jumlah sampel sebesar 30 buah.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah variable independent yang digunakan mempunyai kolinearitas yang tinggi atau tidak dan dapat dideteksi dengan melihat angka koefisien korelasi, toleransi (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2001).

Dari pengolahan data uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 15.00 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3

Collinearity Statistic Model

	Collinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF
ROE	0,741	1,350
EPS	0,989	1,011
PER	0,737	1,357

Tabel diatas merupakan rangkuman dari tabel *coefficients*. Tabel ini berisikan nilai toleransi (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang digunakan untuk mengetahui apakah independen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai hubungan kolinearitas yang tinggi atau tidak.

Berdasarkan hasil pengujian dengan besaran VIF dan besaran korelasi, ternyata tidak terdapat variabel independen yang saling berinterkorelasi atau dapat

dikatakan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Dimana besaran VIF variabel independen ROE memiliki nilai 1,350, EPS memilki nilai 1,011 dan PER memiliki nilai sebesar 1,357. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa ketiga variabel independen tersebut mempunyai besaran VIF berada disekitar angka 1 sehingga ini membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut bebas multikolinearitas bila dilihat dari sisi besaran VIF.

Sedangkan nilai *tolerance* masing-masing variabel adalah 0,741, 0,993, 0,737. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa dari nilai toleransi yang diperoleh, ketiga variabel yang diteliti bebas multikolinearitas karena nilai toleransi ketiga variabel tersebut mendekati angka 1.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga varaiabel yang diteliti tersebut yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) bebas multikolinearitas. Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian ini tidak berubah, yaitu :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3}$$

4.3.2 Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan adalah jika hasil pengujian diperoleh nilai Durbin-Watson statistik di antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi dan sebaliknya. Jika dari hasil pengujian diperoleh nilai Durbin-Watson statistik lebih besar dari -2 dan besar dari +2, maka terdapat autokorelasi (Gujarati, 1997).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa :

- Apabila nilai Durbin-Watson -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.
- Apabila nilai Durbin-Watson > -2 dan > +2, maka tedapat autokorelasi.

Berikut ini merupakan tabel dari pengujian Durbin-Watson :

Tabel 4.4

Hasil Durbin-Watson dengan *Predictor (Constant),* X1, X2, dan X3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,923	0,852	0,835	1306,74904	1,922

Dari tabel di atas didapat hasil bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,923 dan R Square sebesar 0,852. Adjusted R Square sebesar 0,835 mengidentifikasikan bahwa variable-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi variable indpenden sebesar 83,5 %. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi di dalam model tersebut.

Nilai standar error of the estimat yang diperoleh dari hasil Durbin-Watson adalah sebesar 1306,74904 dan Durbin-Watson sebesar 1,922. Maka dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil pengujian Durbin-Watson tidak terdapat autokorelasi karena nilai dari Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2, yaitu 1,922.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika

varian residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya sama atau tetap disebut dengan homoskeditas. Dan jika varian residu dari suatu pengamatan kepengamatan lain tidak sama maka disebut dengan heterokedasitas.

Berikut ini disajikan grafik *Plot of Regression Statistic* untuk mengetahui hasil uji heterokedastisitas.

Grafik 4.1

Plot of Regression Statistic

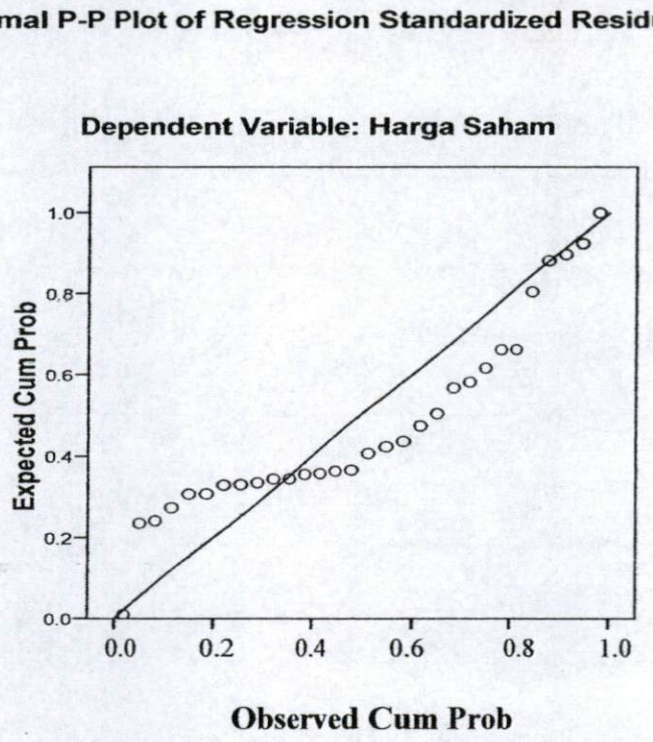

Dari grafik diatas dapat dilihat hasil pengujian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Hal ini terlihat dari titik-titik yang dibentuk pada grafik tersebut yang menggambarkan data dari variable-variabel independen (ROE, EPS dan PER) terhadap data variabel dependen (Harga Saham) berada diantara garis linear atau berada dibawah garis lurus sehingga model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

4.4 Uji Persamaan Regresi

Untuk mengetahui pengaruh suatu variable-variabel independen terhadap variable dependen, dapat dilakukan dengan menguji koefisien regresi variable independent tersebut. Instrument yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel independent terhadap variable dependen tersebut adalah dengan menggunakan uji t.

Berikut ini disajikan hasil olahan data SPSS versi 15 *for windows* yang berisikan hasil dari pengujian uji t.

Tabel 4.5

Coefficients

Model		Unstandardized coefficients
		B
1	Constanta	631,022
	ROE	1,335
	EPS	-3,451
	PER	14,601

Tabel tersebut merupakan rangkuman dari tabel *Coefficients* yang diperoleh dari hasil pengujian uji t. Tabel tersebut berisikan *unstandardized coefficients* yang digunakan sebagai koefisien dari variable dependen dan variable-variabel independen dalam persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari data tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 631{,}022 + 1{,}335\ X_1 + -3{,}451\ X_2 + 14{,}601 X_3}$$

Dimana :

- Y = Harga Saham
- X_1 = *Return On Equity* (ROE)

- X_2 = *Earning Per Share* (EPS)
- X_3 = *Price Earning Ratio* (PER)

Persamaan tersebut berarti :

Konstanta sebesar 631,022 menyatakan bahwa jika tidak ada rasio ROE, EPS, PER, maka harga saham adalah Rp.631,022. Koefisien regresi X_1 sebesar1,335 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % varabel ROE akan menaikkan Harga Saham sebesar Rp.1,335. Koefisien X_2 sebesar -3,451 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 % variabel EPS akan menurunkan harga saham sebesar Rp.3,451. Dan koefisien regresi X_3 sebesar 14,601 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % variabel PER akan meningkatkan harga saham sebesar Rp.14,601.

4.4.1. Analisis Pengaruh Masing-masing Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Nilai probabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahaan SPSS pada tabel *coefficients* pada kolom *significant*. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima yang berarti tidak signifikan, sedangkan apabila nilai probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak yang berarti terjadi signifikasi (Santosa, 2004 : 168).

Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen adalah sebagai berilut :

Ho : $p > 0,05$

Hi : $p < 0,05$

Jika hipotesis Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi signifikansi antara variable-variabel independ dengan variable dependen yang diteliti dalam penelitian ini dan sebaliknya. Jika hipotesis Hi diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi signifikansi antara variable-variabel independ dengan variable dependen yang diteliti dalam penelitian ini.

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian uji t dengan menggunakan program SPSS 15.00 *for windows* :

Tabel 4.6

Hasil Statistik Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	631,022	312,563		2,019	0,054
	ROE	1,335	6,757	0,017	0,198	0,845
	EPS	-3,451	2,569	-0,102	-1,343	0,191
	PER	14,601	1,397	0,919	10,450	0,000

Tabel ini adalah rangkuman dari tabel *Coefficient* yang memperlihatkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t yang memperlihatkan hasil dari *Unstandardized Coefficients* yang terdiri dari koefisien (B) dan *standar* error, *Standaidize (Beta)*, nilai t-hitung dan signifikansi dari variable-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Dari tabel tersebut akan diperoleh hasil uji t yang memeprlihatkan apakah variabel-variabel independen yang diteliti pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

4.4.1.1 Analisis Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Tabel 4.7

Hasil Statistik Variabel ROE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	ROE	1,335	6,757	0,017	0,198	0,845

Tabel 4.7 tersebut merupakan rangkuman dari tabel hasil uji t yang diperoleh dari hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS versi 15.00 *for windows*. Tabel ini memperlihatkan nilai koefisien, *standar error*, *beta*, nilai t-hitung dan signifikansi dari variable ROE.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variable ROE memiliki nilai koefisien sebesar 1,335. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 % variable ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 1,335. ROE memiliki *standra error* sebesar 6,757 dan *Beta* sebesar 0,017.

Nilai t-hitung dari ROE adalah sebesar 0,198 dengan signifikan sebesar 0,845. Sehingga dari hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis Ho diterima dan hipotesis Hi ditolak yang artinya bahwa variable ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan ini diperoleh dengan melihat besaran signifikan ROE yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,845.

Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham yang berasal dari luar perusahaan (eksternal). Faktor tersebut antara lain seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil, pengaruh dari situasi politik dan lain sebagainya.

4.4.1.2 Analisis Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Tabel 4.8

Hasil Statistik Variabel EPS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	EPS	-3,451	2,569	-0,102	-1,343	0,191

Tabel 4.8 tersebut merupakan rangkuman dari tabel hasil uji t yang diperoleh dari hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS versi 15.00 *for windows*. Tabel ini memperlihatkan nilai koefisien, *standar error*, *beta*, nilai t-hitung dan signifikansi dari variable EPS.

Dari tabel t diatas dapat dilihat bahwa variable EPS mempunyai koefisien sebesar -3,451. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan 1 % variable EPS akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 3,451. *Standar error* dari variable EPS adalah sebesar 2,569 dengan *Beta* sebesar -0,102.

Variable EPS pada tabel t di atas memiliki nilai t-hitung sebesar -1,343 dengan signifikan sebesar 0,191. Dari hasil ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ho diterima dan Hi ditolak yang berarti bahwa variable EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil signifikan variable EPS yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,191.

Sama halnya dengan variable ROE, variabel EPS ini mungkin bukan merupakan variabel yang sangat diperhatikan oleh investor dalan melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Hal ini mungkin saja disebabkan karena investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan (eksternal).

4.4.1.3 Analisis Pengaruh PER Terhadap Harga Saham

Tabel 4.9

Hasil Statistik Variabel PER

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	PER	14,601	1,397	0,919	10,450	0,000

Tabel 4.9 ini memperlihatkan nilai koefisien, *standar error*, *beta*, nilai t-hitung dan signifikansi dari variable PER. Tabel tersebut merupakan rangkuman dari tabel hasil uji t yang diperoleh dari hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS versi 15.00 *for windows*.

Pada tabel hasil uji t diatas, dapat dilihat bahwa variabel PER memiliki konstanta sebesar 14,601. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel PER sebesar 1 % akan meningkatkan harga saham sebesar 14,601. Variabel PER mempunyai *standar error* sebesar 1,397 dan *beta* sebesar 0,919.

Variable PER pada tabel t di atas memiliki nilai t-hitung sebesar 10,450 dengan signifikan sebesar 0,000. Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis Ho ditolak dan hipotesis Hi diterima yang berarti variable PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikan PER yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000.

Hal ini mungkin saja disebabkan karena terjadinya penigkatan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Peningkatan kepercayaan tersebut mungkin saja disebabkan karena perusahaan tersebut memiliki kinerja yang cukup baik dari waktu ke waktu yang menyebabkan investor tertarik terhadap perusahaan tersebut.

4.5 Pengujian Hipotesis.

Setelah analisis regresi dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis pengaruh variable-variabel independen terhadap variable dependen secara serentak. Untuk melihat besarnya korelasi dan pengaruh gabungan variable independent yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) dengan variadel dependen yaitu Harga Saham dapat dilihat dari tabel *Annova.*

Untuk menunjukkan hubungan variable-variabel independen dengan variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F. Pengujian yang dilakukan adalah untuk menentukan apakah secara serentak variable independent mampu menjelaskan variable dependen dengan baik.

Nilai probabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahaan SPSS pada tabel *annova* pada kolom *significant*. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima yang berarti tidak signifikan, sedangkan apabila nilai probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak yang berarti terjadi signifikansi (Santosa, 2004 : 168). Hal tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan pengujian uji F.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang digunakan untuk melihat besarnya korelasi dan pengaruh gabungan variable independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) dengan variabel dependen yaitu Harga Saham adalah sebagai berilut :

Ho : $p > 0,05$

Hi : $p < 0,05$

Jika hipotesis Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi signifikansi antara variable-variabel independ dengan variable dependen yang

diteliti dalam penelitian ini dan sebaliknya. Jika hipotesis Hi diterima, maka disimpulkan bahwa terdapat signifikansi antara variable-variabel independ dengan variable dependen yang diteliti dalam penelitian ini.

Berikut ini merupakan rangkuman dari tabel *annova* :

Tabel 4.10

Rangkuman Tabel *Annova*

Model		*Adjusted r Squre*	F	Sig
1	Regression	0,835	49,864	0,000

Adjusted R Square yang diperoleh dari data adalah sebesar 0.835. Hal ini mengidentifikasikan bahwa variabel-varabel independen dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama dapat menjelaskan 83,5 % terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham perusahaan sampel. Sisanya 16.5 % disebabkan oleh faktor yang tidak teridentifikasi di dalam model. Faktor tersebut terutama berasal dari luar perusahaan (eksternal) seperti faktor politik, ekonomi, sentimen pasar dan faktor-faktor lainnya.

Dari tabel hasil uji F (uji ANNOVA) tersebut dapat dilihat bahwa nilai f-hitung adalah sebesar 49,864 dengan signifikan atau probabilitas sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Hi diterima dan Ho ditolak. Kesimpulan ini diambil karena nilai signifikan yang diperoleh dari hail pengujian uji $f < 0,05$, yaitu sebesar 0,000.

4.6 Analisis

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa secara empiris ada beberapa variabel yang dipertimbangkan oleh investor dalam membeli saham suatu perusahaan. Variabel tersebut adalah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Variable pertama yaitu ROE yang mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin besar pula nilai dari harga saham tersebut dan sebaliknya. Semakin rendah nilai dari ROE maka akan semakin rendah pula harga saham tersebut.

Variable berikutnya adalah EPS yang mempunyai hubungan terbalik dengan harga saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin rendah nilai dari harga saham dan sebaliknya. Semakin rendah nilai EPS maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Variable terakir yang diteliti dalam penelitian ini adalah variable PER yang mempunyai hubungan searah dengan harga saham. Artinya semakin tinggi nilai PER maka akan semakin tinggi pula nilai harga saham. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai dari PER maka harga saham akan semakin rendah pula.

Investor dalam membeli saham suatu perusahaan tidak hanya cukup memperhatikan kinerja perusahaan saja. Tetapi investor juga harus mempertimbangkan faktor lain dari luar perusahaan yang mempengaruhi fluktuasi harga saham, yaitu perubahan lingkungan ekonomi makro (Tandelilin, 2001).

Dengan kata lain, investor tidak hanya memanfaatkan informasi akuntansi yang terdapat didalam laporan keuangan, tetapi investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yang berkaitan dengan kondisi politik dan ekonomi secara makro, perubahan kurs mata uang asing, tingkat suku bunga dan kebijakan pemerintah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab-bab sebelumnya, penelitian ini memiliki tiga variable independen dan satu variable dependen. Ketiga variable independent tersebut adalah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan variable dependen penelitian ini adalah Harga Saham.

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan dengan meggunakan program SPSS versi 15.00, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini :

1. Berdasarkan hasil dari pengujian Multikolinearitas yang telah dilakukan, tidak ditemukan adanya korelasi antar variable independent pada model yang digunakan. Dimana nilai VIF variable ROE bernilai 1,350, variable EPS bernilai 1,011 dan variable PER bernilai 1,357.
2. Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan tidak ditemukan masalah autokorelasi. Karena jika ditemukan adanya autokorelasi maka model regresi yang seharusnya signifikan (angka F-hitung dan signifikansinya) menjadi tidak layak untuk dipakai.
3. Berdasrkan hasil pengujian heterokedastisitas yang dilakukan, tidak terdapat masalah heterokedastisitas karena penyebaran variable-variabel berada diantara garis linear.
4. Berdasarkan uji statistik (analisis regresi berganda) yang telah dilakukan terhadap variable independen yang digunakan dalam penelitian ini, maka didapat kesimpulan bahwa variable ROE dan EPS tidak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap haga saham. Sedangkan variable PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t dimana variable ROE dan EPS Ho diterima sedangkan variable PER Hi diterima.

5. Dari hasil regresi berganda diperoleh koefesien determinasi berganda (*adjusted R Square*) sebesar 0.835. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memberikan pengaruh sebesar 83,5 % terhadap naik turunnya harga saham di pasar modal. Sisanya sebesar 16,5 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi secara spesifik dalam model, antara lain keadaan ekonomi makro dan situasi politik yang tidak stabil.
6. Dari hasil uji F menunjukkan hasil probabilitas sebesar 0,000 yang berarti bahwa secara bersama-sama variable independen (ROE,EPS dan PER) dapat menjelaskan variable dependen (Harga Saham), karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

5.2 Implikasi Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

5.2.1 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini adalah bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menguji pengaruh terhadap Harga Saham dimana ROE dan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham namun hanya 83,5 %. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain yang mungkin diduga kuat dapat

mempengaruhi harga saham seperti faktor eksternal perusahaan atau menggunakan variabel lainnya.

Untuk pelaku pasar modal, diharapkan nantinya hasil penelitian mengenai pengaruh ROE, EPS dan PER terhadap Harga Saham ini dapat memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan usaha pencapaian keuntungan atau maksimal profit terhadap saham yang akan dijadikan investasi. Informasi ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai harga saham perusahaan *go public*.

5.2.2 Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang ditemui oleh peneliti didalam penelitian ini, antara lain :

1. Terbatasnya jumlah variabel independen yang diteliti, yaitu hanya ROE, EPS dan PER.
2. Periode amatan yang diambil oleh penulis hanya lima (5) tahun.
3. Kondisi perekonomian dalam periode penelitian yang kurang stabil karena pasca krisis ekonomi yang melanda Indonesia, secara tidak langsung juga berdampak kepada sektor perusahaan telekomunikasi.

5.3 Saran

Dari pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini, saran atau masukan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya sebagai wahana sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai sarana investasi yang melibatkan seluruh potensi dana

masyarakat. Oleh karena itu diharapkan bursa efek dapat untuk lebih menyebarluaskan informasi bursa keseluruh lapisan masyarakat agar masyarakat luas dapat lebih mengenal pasar modal.

2. Bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini agar memperluas objek penelitian dan variabel dengan menambahkan atau merubah kombinasi sampel penelitian yang akan diteliti, memperluas rentang waktu dan memperluas sampel perusahaan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 1998, *Statistik Induktif,* Edisi Kedua, BPFE-UGM, Yogyakarta

Darmawi. Herman, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Diktat Kuliah, Padang

Fabozzi. Frank J, 1999, *Manajemen Investasi*, Alih Bahasa : Tim Penterjemah Salemba Empat, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta

Ghozali. Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Gujarati. D, 1997, *Ekonometrika Dasar,* Alih Bahasa : Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta

Hanafi. M Mamduh dan Abdul Halim, 1996, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP-YKPN, Yogyakarta

Husnan, Suad. 1996, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kedua, Bumi Aksara, Jakarta

Keown. A.J dkk, 2001, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan,* Edisi Bahasa Indonesia, Penterjemah : Chaerul D Djakman, Salemba Empat, Jakarta

Koetin. E.A, 1997, *Pasar Modal Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

Lukman. Syamsudin, 2001, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep dan Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan,* Edisi Kedua, Rajawali Press, Jakarta

Riyanto. Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,* Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE-UGM, Yogyakarta

Santoso. Singgig, 2004, *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta

Siamat. Dahlan, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan,* Edisi Keempat, FE-UI, Jakarta

Sundjaja. Ridwan S dan Inge Barlian, 2003, *Manajemen Keuangan,* Edisi Kelima, Cetakan Kedua, Yayasan Astra Motor Honda

Supranto. J, 2000, *Statistik : Teori dan Aplikasi,* Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta

Tandelilin. Eduardus, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio,* BPFE-UGM, Yogyakarta

Weston. J. Fred dan Thomas E Copelan, 1998, *Manajemen Keuangan,* Terjemahan : Jaka Warsana dan Kibrandoko, Edisi Kesembilan, Bina Rupa Aksara, Jakarta

LAMPIRAN

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	2638,7000	3215,47399	30
ROE	-2,2793	41,72302	30
PER	139,0333	202,35433	30
EPS	5,5843	94,96188	30

Correlations

		Harga Saham	ROE	PER	EPS
Pearson Correlation	Harga Saham	1,000	,478	,917	-,008
	ROE	,478	1,000	,509	,068
	PER	,917	,509	1,000	,101
	EPS	-,008	,068	,101	1,000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham	.	,004	,000	,484
	ROE	,004	.	,002	,361
	PER	,000	,002	.	,297
	EPS	,484	,361	,297	.
N	Harga Saham	30	30	30	30
	ROE	30	30	30	30
	PER	30	30	30	30
	EPS	30	30	30	30

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EPS[a], ROE, PER	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,6E+008	3	85147165,74	49,864	,000[a]
	Residual	44397419	26	1707593,042		
	Total	3,0E+008	29			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficient Correlations[a]

Model			EPS	ROE	PER
1	Correlations	EPS	1,000	-,019	-,078
		ROE	-,019	1,000	-,506
		PER	-,078	-,506	1,000
	Covariances	EPS	6,600	-,328	-,280
		ROE	-,328	45,654	-4,773
		PER	-,280	-4,773	1,952

a. Dependent Variable: Harga Saham

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ROE	PER	EPS
1	1	1,695	1,000	,11	,06	,15	,02
	2	1,058	1,266	,18	,42	,00	,06
	3	,965	1,325	,00	,07	,01	,91
	4	,283	2,447	,71	,45	,85	,00

a. Dependent Variable: Harga Saham

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	Harga Saham	Predicted Value	Residual
16	3,302	8650,00	4335,2483	4314,752

a. Dependent Variable: Harga Saham

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-335,7741	9942,2480	2638,7000	2967,88266	30
Residual	-3042,25	4314,752	,00000	1237,31382	30
Std. Predicted Value	-1,002	2,461	,000	1,000	30
Std. Residual	-2,328	3,302	,000	,947	30

a. Dependent Variable: Harga Saham

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,923[a]	,852	,835	1306,74904	,852	49,864	3	26	,000	1,922

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	631,022	312,563		2,019	,054	-11,461	1273,505					
	ROE	1,335	6,757	,017	,198	,845	-12,553	15,224	,478	,039	,015	,741	1,350
	PER	14,601	1,397	,919	10,450	,000	11,729	17,473	,917	,899	,789	,737	1,357
	EPS	-3,451	2,569	-,102	-1,343	,191	-8,732	1,829	-,008	-,255	-,101	,989	1,011

a. Dependent Variable: Harga Saham

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga Saham

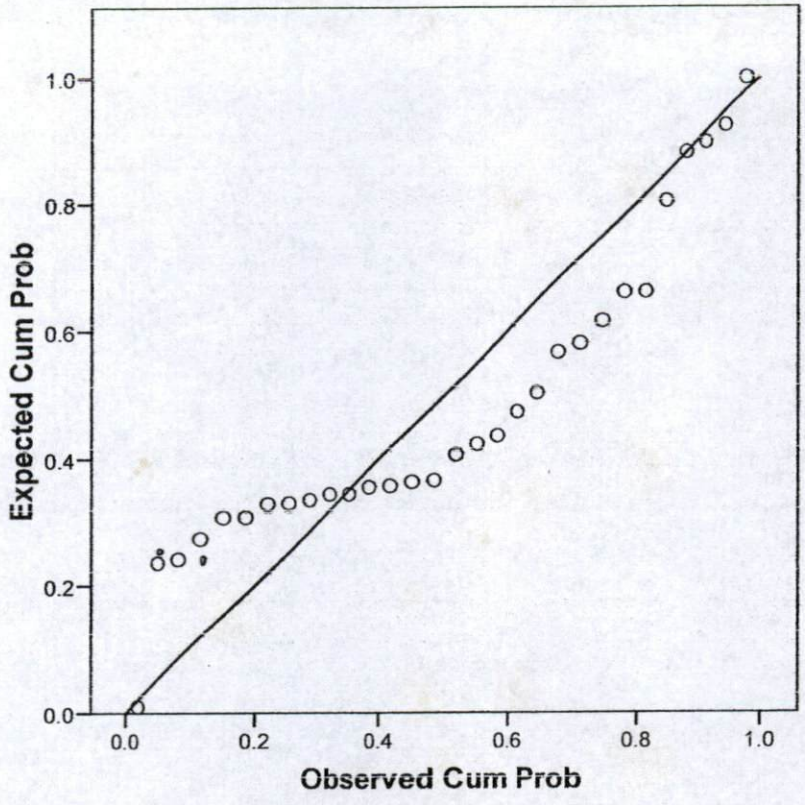

DATA PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI TAHUN 2005-2009

No	Nama Perussahaan	Tahun	Y	X1	X2	X3
			Harga Saham	ROE	EPS	PER
1	PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)	2005	-	-131,57	-	-
		2006	-	-17,19	-11	-
		2007	420	4,89	4	55,21
		2008	51	7,69	9	47,95
		2009	147	2,69	5	10,63
2	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)	2005	5600	30,25	304	15,87
		2006	5900	35,32	397	14,88
		2007	10150	39,21	547	18,46
		2008	6900	38,1	638	15,92
		2009	9450	30,95	527	10,63
3	PT Excelcomindo Pratama Tbk (EXCEL)	2005	2275	-4,4	-	-
		2006	2275	-6,17	-32	-71,98
		2007	2175	15,23	92	25,29
		2008	950	5,63	35	61,49
		2009	1930	-0,35	-2	-445,79
4	PT Indosat Tbk (ISAT)	2005	4610	12,39	309	18,81
		2006	5550	11,34	303	18,31
		2007	8650	9,28	259	26,01
		2008	5750	12,34	376	22,88
		2009	4725	10,79	346	16,63
5	PT Infoasia Teknologi Global Tbk	2005	300	22,1	44	18
		2006	400	15,83	39	10,32
		2007	225	7,67	19	10,48
		2008	184	6	17	13,58
		2009	184	-1,68	-5	-30,53
6	PT Mobile-8 Telecom Tbk (FREN)	2005	-	-43,08	-	-
		2006	-	-39,66	-	-
		2007	260	2,18	2	180,93
		2008	50	2,8	2	104,5
		2009	50	-146,96	-53	-0,95